

**PENERAPAN METODE RESITASI PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK LUAR BIASA DI SLB N
SUNGAI PENUH**

SKRIPSI



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**

2023 M / 1444 H

**PENERAPAN METODE RESITASI PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK LUAR BIASA DI SLB N
SUNGAI PENUH**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**

2023 M / 1444 H

Drs. Darsi, M. Pd. I
Indah Herningrum, S. Pd, M. Pd
DOSEN INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI(IAIN) KERINCI

Sungai Penuh, Juni 2022
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan (IAIN) Kerinci
di-

Sungai Penuh

NOTA DINAS

AGENDA	
NOMOR :	112
TANGGAL :	07 10 2022
PARAF :	/

Assalamu'alaikum, Wr, Wb.

Dengan hormat, Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara HANIFAIH APRILIA dengan NIM. 1810201139, dengan judul skripsi, "*Penerapan Metode Resitasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Luar Biasa di SLB N Sungai Penuh*" telah dapat kami ajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) program Strata Satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, agar kiranya diterima dengan baik. Demikian kami ucapkan terimakasih, semoga bermanfaat bagi Agama, Bangsa dan Negara. Wassalamu'alaikum, Wr.Wb.

Dosen Pembimbing I



Drs. Darsi, M. Pd. I
NIP. 196602092000031005

Dosen Pembimbing II



Indah Herningrum, S. Pd, M. Pd
NIP. 198703082018012001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh Hanifah Aprilia nim :1810201139, dengan judul "*Penerapan Metode Resitasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Luar Biasa Di SLB N Sungai Penuh*" telah di uji dan dipertahankan pada tanggal 12 Januari 2023

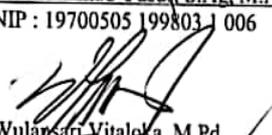
Dewan Penguji


Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd
NIP : 19730605 199903 1 004

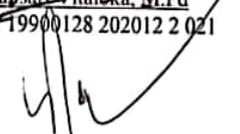
Ketua Sidang


Dr. Muhamad Yusuf, S.Ag, M.Ag
NIP : 19700505 199803 1 006

Penguji I


Wulansari Vitaloka, M.Pd
NIP : 19900128 202012 2 021

Penguji II


Drs. Darsi, M. Pd.I
NIP. 19660209 200003 1 005

Penguji III


Indah Herningrum, M.Pd
NIP. 19870308 201801 2 001

Penguji IV

Mengesahkan,
Dekan


Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd
NIP : 19730605 199903 1 004

Mengetahui,
Ketua Jurusan


Dr. Nazmi Sasferi, S.Pd, M. Pd
NIP : 19780605 200604 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hanifah Aprilia
Tempat/Tanggal Lahir : Kerinci / 21 April 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Koto Renah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "*Penerapan Metode Resitasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Luar Biasa di SLB N Sungai Penuh*" benar-benar karya asli saya kecuali yang di cantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, September 2022
Saya yang menyatakan


HANIFAH APRILIA
NIM : 1810201139

ABSTRAK

Aprilia, Hanifah 2022. “Penerapan Metode Resitasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Luar Biasa di SLB N Sungai Penuh”. Karangan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Kerinci. (I) Drs. Darsi, M.Pd.I (II) Indah Herningrum, M.Pd

Kata Kunci : Metode Resitasi, Pendidikan Agama Islam dan Anak Luar Biasa

Metode pemberian tugas belajar atau resitasi biasanya disebut dengan metode pekerjaan rumah, yaitu metode memberikan pekerjaan rumah kepada siswa dan harus mampu mempertanggungjawabkan tugas yang diberikan. Selain itu, metode ini dapat memungkinkan siswa untuk membaca sendiri, mengerjakan soal sendiri, mencoba dan mempelajari masalah sendiri, sehingga siswa dapat lebih rajin belajar. Pemberian tugas atau pekerjaan rumah dilakukan oleh guru karena pelajaran tidak sempat diberikan di kelas. Untuk menyelesaikan rencana pengajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku, maka siswa diberi tugas untuk mempelajari dengan diberi soal-soal yang harus dikerjakan di luar jadwal pelajaran.

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif dan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Kualitatif Interaktif. Pengumpulan data yang digunakan dalam skripsi ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penerapan metode resitasi pada pembelajaran pendidikan agama Islam bagi Anak Luar Biasa di SLB N sungai penuh sangat efektif dalam tahap pembelajaran siswa. Karena dengan adanya pemberian tugas, siswa lebih aktif lagi dalam belajar dan mampu mempertanggungjawabkan tugas yang diberikan oleh guru. Terlebih lagi anak luar biasa mempunyai keterbatasan yang berbeda-beda, jadi tugas yang diberikan harus sesuai dengan kemampuan siswa. Pemberian tugas ini juga mendapat dukungan penuh dari orang tua. Pemberian tugas terhadap siswa dengan menggunakan bahasa isyarat atau mencatat tugas di papan tulis, agar siswa dapat memahami tugas yang diberikan.

ABSTRACT

Aprilia, Hanifah 2022. “Application of the Recitation Method in Islamic Religious Education Learning for Extraordinary Children at SLB N Sungai Penuh”. The essay of the Department of Islamic Education at the Kerinci State Islamic Institute. (I) Drs. Darsi, M.Pd.I, (II) Indah Herningrum, M.Pd

Keywords: Recitation Method, Islamic Religious Education and Extraordinary Children

The method of giving study assignments or recitations is usually called the homework method, which is a method of giving homework to students and must be able to account for the tasks given. In addition, this method can allow students to read on their own, work on their own problems, try and study problems on their own, so that students can study more diligently. Giving assignments or homework is done by the teacher because the lesson does not have time to be given in class. To complete the teaching plan that has been determined in accordance with the applicable curriculum, students are given the task of studying by being given questions that must be done outside the lesson schedule.

The type of research conducted by the researcher is qualitative research and uses descriptive qualitative research methods. The research design carried out in this study is an Interactive Qualitative Research. The data collection used in this thesis is observation, interviews and documentation.

The results obtained can be concluded that the application of the recitation method in learning Islamic religious education for Extraordinary Children at SLB N Sungai Penuh is very effective in the student learning stage. Because with the assignment, students are more active in learning and are able to take responsibility for the tasks given by the teacher. Moreover, extraordinary children have different limitations, so the tasks given must be in accordance with the abilities of the students. This assignment also received full support from parents. Giving assignments to students using sign language or writing assignments on the blackboard, so students can understand the assignments given.

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

*Sembah syukurku hanyalah untukmu, Yaa Rabb...
Setetes tinta, secarik kertas, serta sekeping harapan
Dengan penuh ketulusan dan keikhlasan
Satu cita telah tercapai, sepeggal asa telah ku raih
Namun perjalanan masih amat panjang untuk ku lalui.
Kedua orangtuaku tercinta, yang tiada henti memberiku limpahan kasih sayang
dan do'a
Terimalah karya kecil ku ini sebagai ungkapan terimakasih dan bukti kebaktianku
Lewat setetes restu...
Keluarga besarku yang selalu dan akan selalu kusayangi
Atas segala do'a dan kasih sayang.
Hingga tercapainya cita-cita ini...*



MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya” (QS. Al-Baqarah: 286)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ الْمَلِكِ الْحَقِّ الْمُبِينِ، الَّذِي حَبَانَا بِالْإِيمَانِ وَالْيَقِينِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ الطَّيِّبِينَ، وَأَصْحَابِهِ
الْأَخْيَارِ أَجْمَعِينَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga saja senantiasa terlimpahkan buat Nabi besar Muhammad Saw, yang telah bersusah payah memperjuangkan Islam, sehingga pada saat sekarang ini kita dapat merasakan betapa manis dan indah nya iman dan Islam.

Skripsi ini di susun dengan tujuan melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, sebagai perwujudan dan akhir perjuangan penulis dalam menyelesaikan perkuliahan S.1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kendala, namun semua kendala tersebut dapat teratasi berkat bimbingan, dan arahan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Asa'ari, M.Ag Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

2. Dr. Ahmad Jamin, S.Ag., S.IP., M.Ag. Wakil Rektor I, Dr. Jafar Ahmad, S.Ag., M.Si. Wakil Rektor II, dan Dr. Halil Khusairi, M.Ag., Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
3. Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
4. Dr. Saaduddin, M. Pd.I Wakil Dekan I, Dr. Suhaimi, S.Pd, M. Pd. Wakil Dekan II, dan Eva Ardinal, M.A Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
5. Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd, M.Pd Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
6. Ali Marzuki Zebua, M.Pd Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Kerinci (IAIN) Kerinci.
7. Dr. Saaduddin M.Pd.I sebagai Penasehat Akademik yang selalu memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri Kerinci (IAIN) Kerinci.
8. Drs. Darsi M.Pd.I sebagai Pembimbing I dan Indah Herningrum S.Pd, M.Pd. sebagai pembimbing II yang telah bersedia membimbing dan memberi arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis, baik dalam penyusunan skripsi maupun pada masa perkuliahan.

10. Pihak perpustakaan dan seluruh staf akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini.
11. Kepada Mama dan Papa tercinta terimakasih atas doa, dukungan, dan restu yang diberikan sehingga berhasil nya pembuatan skripsi ini.
12. Kepada Geri Kurniawan, S.Pd Sebagai Pasanganku di ucapkan Terimakasih telah menemani, mensupport dan berjuang bersama.
13. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah berpartisipasi dan membantu dalam mewujudkan karya ilmiah ini.

Hanya ucapan terima kasih yang mampu penulis persembahkan, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan memberi rahmat kepada kita semua. Demikian pula skripsi ini, semoga bermanfaat bagi insan pendidikan dalam meniti karir maupun melaksanakan tugas sebagai mahasiswa. Akhirnya, semoga apa yang kita lakukan mendapat ridha Allah SWT.

Sungai Penuh, Juni 2022
Penulis



HANIFAH APRILIA
NIM. 1810201139

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.	ii
NOTA DINAS.	iii
PENGESAHAN.	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.	v
ABSTRAK.	vi
PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.	xii
DAFTAR TABEL GAMBAR.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN.	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	
C. Rumusan Masalah.....	
D. Tujuan Penelitian.....	
E. Manfaat Penelitian.....	
F. Defenisi Operasional.....	

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Bbbjkk
2. Ggfbnjkk
3. Gbjjvhjk
4. Gfyjj

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian
- B. Lokasi penelitian
- C. Informan Penelitian
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Instrumen Pengumpulan Data
- F. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Profil SLBN Sungai Penuh

B. Hasil Penelitian

C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan Saran

B. Saran-Saran



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan perencanaan untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri (Rahmat Hidayat, 2019).

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup (Elihami, 2018). Sementara pendidikan dalam Islam merupakan proses dan praktek penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah agama Islam. Dengan memberikan kesempatan yang sama terhadap anak-anak yang berkebutuhan khusus untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran, berarti memperkecil kesenjangan angka partisipasi pendidikan anak normal dengan anak berkebutuhan khusus. Seperti yang dijelaskan dalam QS. An-Nurayat 61 berikut:

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخْوَالِكُمْ أَوْ بُيُوتِ خَلَاتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكَتُمْ مَفَاتِحَهُ ۖ أَوْ صَدِيقِكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًا فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا

فَسَلِّمُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبْرَكَةً طَيِّبَةً ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ
الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ □

Artinya :

“ Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu sendiri, makan (bersama-sama mereka) di rumah kamu sendiri atau di rumah bapak-bapakmu, di rumah ibu-ibumu, di rumah saudara-saudaramu yang laki-laki, di rumah saudaramu yang perempuan, di rumah saudara bapakmu yang laki-laki, di rumah saudara bapakmu yang perempuan, di rumah saudara ibumu yang laki-laki, di rumah saudara ibumu yang perempuan, di rumah yang kamu miliki kuncinya atau di rumah kawan-kawanmu. Tidak ada halangan bagi kamu makan bersama-sama mereka atau sendirian. Maka apabila kamu memasuki (suatu rumah dari) rumah-rumah (ini) hendaklah kamu memberi salam kepada (penghuninya yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, salam yang ditetapkan dari sisi Allah, yang diberi berkat lagi baik. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayatnya (Nya) bagimu, agar kamu memahaminya”.

Berdasarkan ayat tersebut jelas, bahwasanya orang yang memiliki keterbatasan termasuk anak berkebutuhan khusus jelas memiliki hak yang sama dengan orang normal. Oleh karena itu, kita sebagai sesama Muslim, wajib untuk menyamaratakan hak antara Muslim yang satu dengan Muslim yang lain tanpa memandang apakah mereka memiliki keterbatasan maupun tidak.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N G I

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia untuk menjamin keberlangsungan hidupnya agar lebih bermartabat. Karena itu negara memiliki kewajiban untuk memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu kepada setiap warganya tanpa terkecuali termasuk mereka yang memiliki perbedaan dalam kemampuan (*difabel*) seperti yang tertuang pada UUD 1945 pasal 31 yang berbunyi “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”.

Namun sayangnya sistem pendidikan di Indonesia belum

mengakomodasi keberagaman, sehingga menyebabkan munculnya segmentasi lembaga pendidikan yang berdasar pada perbedaan agama, etnis dan bahkan perbedaan kemampuan baik fisik maupun mental yang dimiliki oleh siswa. Jelas segmentasi lembaga pendidikan ini telah menghambat para siswa untuk dapat belajar menghormati realitas keberagaman dan masyarakat.

Anak berkebutuhan khusus menurut Heward adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosional atau fisik. Yang termasuk ke dalam anak berkebutuhan khusus antara lain tunanetra, tunarunggu, tunagrahita dan tunawicara. Istilah lain bagi anak berkebutuhan khusus adalah anak luar biasa dan anak cacat (Heward, 2016).

Anak berkebutuhan khusus mengalami keterbatasan atau keluarbiasaan baik fisik, maupun emosional yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lainnya. Istilah anak berkebutuhan khusus memiliki cakupan yang sangat luas. Dalam paradigma pendidikan, kebutuhan khusus keberagaman anak sangat dihargai. Setiap anak memiliki latar belakang kehidupan budaya dan perkembangan yang berbeda-beda, oleh karena itu setiap anak dimungkinkan akan memiliki kebutuhan khusus serta hambatan belajar yang berbeda pula dan penerapan pemberian tugas yang berbeda. Diantaranya seperti anak tunarunggu, tunanetra, tunawicara, dan tunagrahita (Marlina, 2019).

Semua peserta didik yang ada di sekolah regular, tidak hanya mereka

yang sering disebut sebagai anak berkebutuhan khusus, tetapi juga mereka yang termasuk anak normal. Mereka secara keseluruhan harus memahami dan menerima keanekaragaman dan perbedaan individual. Setiap peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa, yang diistilahkan dengan anak-anak berkebutuhan khusus, karena mereka membutuhkan layanan pendidikan khusus, anak luar biasa atau anak berkebutuhan khusus perlu diberikan pelayanan pendidikan sesuai dengan kemampuannya (Irdamurni, 2015).

Seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan tentang pembelajaran dan bagaimana mereka belajar, perkembangan mereka dalam pembelajaran, penguasaan materi ajar, mampu memahami tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran dan penyajian dengan menggunakan metode-metode yang tepat. Karena dalam penyampaian materi Pendidikan Agama Islam kepada anak berkebutuhan khusus tentu dibutuhkan metode khusus, sehingga siswa mampu memahami dan mengetahui materi yang diberikan oleh guru dengan baik.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

Metode berarti cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka fungsi metode mengajar tidak dapat diabaikan, karena metode mengajar tersebut ikut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran. Perlu ditekankan bahwa keragaman metode mengajar tidak sepenuhnya dapat digunakan dalam menyampaikan materi (mata pelajaran Pendidikan Agama Islam), melainkan disesuaikan dengan kebutuhan (Afandi, Chamalah, and

Wardani, 2013).

Dalam memilih atau menentukan metode mengajar, guru semestinya paham dengan kebutuhan proses belajar mengajar untuk siswa. Dengan ketepatan metode mengajar, tentu akan menjadikan materi Pendidikan Agama Islam dapat terlaksana dengan baik dan tercapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Siswa juga perlu diberikan tugas-tugas atau pekerjaan rumah sehingga para siswa akan lebih giat dan semangat untuk belajar.

Metode Resitasi atau Pemberian tugas dilakukan oleh guru karena pelajaran tidak sempat diberikan di kelas. Untuk menyelesaikan rencana pengajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku, maka siswa diberi tugas untuk mempelajari dengan diberi soal-soal yang harus dikerjakan diluar jadwal pelajaran.

Dalam pembelajaran di sekolah, pendidikan agama Islam sangatlah penting diterapkan dan diajarkan kepada siswa baik untuk mereka yang normal ataupun bagi mereka yang memiliki kekurangan ataupun disabilitas. Untuk siswa normal saja, dalam mengajarkan tentang pendidikan agama Islam masih banyak mengalami hambatan ataupun suatu masalah dan sejatinya tidak selalu berjalan dengan mulus seperti yang telah direncanakan apalagi dengan siswa yang mengalami kekurangan atau disabilitas pastinya akan mengalami hal yang tidak jauh berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Musyarofah tentang Penerapan Metode Resitasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak

Tunarungu di SDLB N Kebakalan Mandiraja Banjarnegara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode resitasi merupakan metode yang sangat efektif dimana metode ini menekankan siswa penyandang tunarungu untuk giat belajar, mau selalu berlatih dan membiasakan siswa untuk mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini digunakan juga karena, metode ini sangat cocok dengan semua materi yang diajarkan khususnya bagi penyandang tunarungu. Penelitian Siti Musyarofah hanya menerapkan pada anak tunarungu sedangkan penelitian yang saya lakukan, untuk melihat perbedaan penerapan metode resitasi pada Anak Luar Biasa (tunarungu, tunanetra, tunawicara dan tunagrahita).

Berdasarkan penjelasan di atas maka penelitian ini penting saya lakukan untuk mengetahui dan melihat penerapan pemberian tugas pada anak luar biasa. Setiap anak luar biasa memiliki keterbatasan fisik yang berbeda tentu dalam pemberian tugas juga berbeda diterapkan oleh guru terhadap siswa berkebutuhan khusus. Oleh karena itu untuk melihat perbedaan pemberian tugas yang diterapkan guru pada anak luar biasa maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Penerapan Metode Resitasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Luar Biasa Di SLB N Sungai Penuh*".

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini ada batasan masalah yaitu penelitian ini dilakukan pada anak tunarungu, tunanetra, tunawicara, dan tunagrahita untuk melihat penerapan metode resitasi pada

pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB N sungai penuh.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu

1. Bagaimana penerapan metode resitasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunarungu di SLB N Sungai Penuh ?
2. Bagaimana penerapan metode resitasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunanetra di SLB N Sungai Penuh ?
3. Bagaimana penerapan metode resitasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunawicara di SLB N Sungai Penuh ?
4. Bagaimana penerapan metode resitasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita di SLB N Sungai Penuh ?
5. Faktor penghambat dan pendukung metode resitasi pada pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak luar biasa di SLB N Sungai Penuh ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana Penerapan Metode Resitasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunarungu di SLB N Sungai Penuh.
2. Untuk mengetahui bagaimana Penerapan Metode Resitasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunanetra di SLB N Sungai Penuh.

3. Untuk mengetahui bagaimana Penerapan Metode Resitasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunawicara di SLB N Sungai Penuh.
4. Untuk mengetahui bagaimana Penerapan Metode Resitasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita di SLB N Sungai Penuh.
5. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung penerapan metode resitasi pada pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak luar biasa di SLB N Sungai Penuh.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti

Sebagai sarana untuk mengembangkan dan meningkatkan wawasan ilmu penulis dan menyiapkan diri untuk menjadi calon guru.
2. Bagi guru

Sebagai masukan untuk guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dalam menentukan metode belajar yang tepat sesuai dengan materi yang di ajarkan dalam rangka untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa

Sebagai motivasi bagi siswa untuk selalu meningkatkan semangat belajar khusus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB N Sungai Penuh.
4. Bagi sekolah

Sebagai pertimbangan bagi sekolah untuk memilih metode dalam proses belajar mengajar yang lebih bagus dan sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

F. Definisi Operasional

Agar lebih mudah untuk memahami pengertian dari judul di atas, maka ada baiknya dirumuskan terlebih dahulu pengertian operasionalnya, di antaranya adalah :

1. Penerapan

Penerapan adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan (Goleman, 2018).

2. Metode Resitasi

Metode Resitasi merupakan salah satu metode pengenalan materi pelajaran, guru dapat melakukan tugas-tugas tertentu kepada siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, kemudian harus dimintai pertanggung jawaban (Djamarah, 2006).

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut muhaimin adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik terus menerus mempelajari agama Islam (Elihami, 2018).

4. Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus dapat diartikan sebagai seorang anak yang memerlukan pendidikan yang disesuaikan dengan hambatan belajar dan kebutuhan masing-masing anak secara individual. Di antaranya anak yang berkebutuhan khusus mencakup anak tunarungu, tunawicara, tunanetra dan tunagrahita (Gunawan, 2016).



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani “greek”, yakni *methodos* yaitu *methe* artinya melalui, dan “*Hodos*” artinya cara, jalan, alat, dan gaya. Dengan kata lain metode adalah cara atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Beberapa ahli mendefinisikan pengertian dari metode antara lain: Poerwadarminta, metode adalah cara yang teratur untuk berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.

Sehingga metode juga bisa diartikan sebagai cara mengerjakan sesuatu dan cara itu mungkin baik, tapi mungkin tidak baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara agar tujuan pengajaran tercapai sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh pendidik. Oleh karena itu pendidik perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode mengajar, serta dipraktikkan pada saat mengajar (Jeprizal, 2018).

2. Metode Resitasi

a. Pengertian Metode Resitasi

Saat menerapkan metode ini, anak tidak hanya dapat bekerja di rumah, tetapi juga menyelesaikan pekerjaan di perpustakaan, laboratorium, taman percobaan, dan lain-lain untuk bertanggung jawab kepada guru. Selain itu, metode ini dapat memungkinkan siswa untuk membaca sendiri, mengerjakan soal sendiri, mencoba dan mempelajari

masalah sendiri, sehingga siswa dapat lebih rajin belajar. Metode Resitasi merupakan salah satu metode pengenalan materi pelajaran, guru dapat melakukan tugas-tugas tertentu kepada siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, kemudian harus dimintai pertanggung jawaban (Djamarah, 2006).

Metode resitasi disebut dengan metode pekerjaan rumah yaitu dengan cara menyediakan bahan pelajaran di mana guru memberikan sejumlah tugas terhadap siswa-siswanya pada jam pelajaran, di mana penyelesaiannya dapat dilakukan di perpustakaan, laboratorium, rumah dan sebagainya untuk dipertanggungjawabkan kepada guru. Tugas tersebut dapat berupa mengecek, memperbaiki, memperdalam, dan menghafal pelajaran untuk membuat kesimpulan tertentu. Siswa harus mempertanggungjawabkan semua tugas yang diberikan, dapat dilakukan secara individual atau kelompok, baik secara lisan maupun tulisan.

Dari uraian beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pemberian tugas atau resitasi yang dimaksud penulis adalah suatu metode pengajaran dengan pemberian tugas kepada siswa dalam rentang waktu tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar dan hasilnya dipertanggungjawabkan kepada guru yang bersangkutan. Tugas yang dilakukan oleh siswa dapat diselesaikan di dalam kelas, sekolah, laboratorium, perpustakaan, bengkel, rumah siswa atau di manapun. Berbagai tugas dapat diberikan oleh karena itu, tergantung tujuan yang ingin dicapai, dan terdapat berbagai jenis tugas. Misalnya, tugas

penelitian, tugas penyusunan laporan (lisan/tertulis), tugas latihan (latihan tugas), tugas laboratorium, dan sebagainya.

b. Karakteristik Metode Resitasi

Metode pemberian tugas belajar merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada penugasan pekerjaan rumah kepada siswa oleh pendidik untuk menyelesaikan banyak keterampilan tertentu. Selain itu, hasil penyelesaian tugas tersebut menjadi tanggung jawab pendidik. Dalam praktiknya, siswa tidak hanya dapat menyelesaikan studinya di rumah, tetapi juga di perpustakaan, laboratorium, ruang praktik, dan lain lain.

Metode resitasi di samping merangsang peserta didik untuk aktif belajar, baik secara individual maupun secara kelompok, juga menanamkan tanggung jawab. Oleh sebab itu tugas dapat diberikan secara individual maupun secara kelompok (Halid Hanafi 2018, hal 257).

c. Tahapan dalam Metode Resitasi

1) Tahap Pemberian Tugas

Pendidik memberikan tugas untuk peserta didik. Tugas yang diberikan harus mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai, dan jenis tugas harus jelas dan akurat sehingga siswa dapat memahami isi yang diberikan kepadanya, apakah tugas tersebut sesuai dengan kemampuan siswa, apakah ada sumber daya yang tersedia untuk membantu siswa dengan pekerjaan mereka dan waktu untuk menyelesaikan tugas.

2) Tahap Pelaksanaan Tugas

Saat siswa melaksanakan tugasnya, pendidik harus memberikan bimbingan dan supervisi, mendorong siswa untuk bekerja, memastikan bahwa tugas diselesaikan sendiri oleh siswa, dan mengharuskan siswa untuk secara sistematis mencatat hasil pekerjaan rumahnya.

3) Tahap Mempertanggungjawabkan Tugas

Pendidik mewajibkan siswa untuk menyampaikan laporan kerja, melakukan tanya jawab, atau melakukan diskusi kelas, secara lisan atau tertulis, untuk mengevaluasi hasil kerja siswa melalui tes atau non tes atau metode lainnya (Halid Hanafi 2018, hal 263).

Tugas dapat dilaksanakan dalam berbagai kegiatan belajar baik perorangan atau kelompok. Adapun pelaksanaannya yang ditempuh dalam metode ini antara lain:

- a) Pendahuluan, pada langkah ini perlu mempersiapkan psikologis siswa untuk menerima tugas yang akan diberikan kepadanya dalam kurikulum atau pelajaran inti, oleh karena itu perlu dijelaskan secara jelas materi pembelajaran dengan menggunakan metode ini, diberikan contoh yang serupa dengan tugas jika keterangan telah cukup.
- b) Pelajaran Inti, guru memberikan penugasan, siswa melaporkan penugasannya, dan guru mengoreksi hasil penugasan tersebut. Jika ditemukan kesalahan, perlu dibahas.
- c) Penutup, pada langkah ini, siswa dan guru memeriksa kebenaran

dan meminta siswa mengulangi penugasannya.

d) Kelebihan Metode Resitasi

1. Lebih merangsang peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar individual ataupun kelompok.
2. Dapat mengembangkan kemandirian peserta didik di luar pengawasan guru.
3. Dapat membina tanggung jawab dan disiplin peserta didik.
4. Dapat mengembangkan kreativitas peserta didik.

e. Kekurangan Metode Resitasi

1. Peserta didik sulit di kontrol mengenai pengerjaan tugas.
2. Khususnya untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikan adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik.
3. Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu peserta didik.
4. Sering memberikan tugas yang monoton dapat menimbulkan kebosanan peserta didik.

d. Faktor yang harus diperhatikan dalam Metode Resitasi

1) Tujuan

Tujuan pemberian tugas belajar atau resitasi dikatakan wajar bila bertujuan :

- a) Memperdalam pengertian peserta didik terhadap pelajaran

yang telah diterima.

- b) Melatih peserta didik ke arah belajar mandiri.
- c) Peserta didik dapat membagi waktu secara teratur.
- d) Melatih peserta didik untuk menemukan sendiri cara-cara yang tepat untuk menyelesaikan tugas.

2) Alternatif Mengerjakan Tugas

Pendidik harus menunjukkan metode yang dapat digunakan peserta didik, atau membiarkan peserta didik dengan bebas menentukan metode seperti observasi, wawancara, membaca bahan tertulis, dan sebagainya.

3) Sumber Daya

Pendidik harus menunjukkan sumber daya belajar yang tersedia untuk tugas tersebut, termasuk sumber tertulis dan tidak tertulis, dan pendidik harus mempertimbangkan bahwa sumber daya belajar ini dapat mendukung pencapaian tujuan.

4) Bentuk Tugas

Bentuk pertanggungjawaban atau bentuk laporan yang dibuat dapat dalam bentuk laporan lisan maupun tulisan, individual maupun kelompok.

5) Waktu

Jadwal mengerjakan tugas dan waktu yang diberikan harus cukup, tidak terlalu banyak juga tidak terlalu sempit.

6) Evaluasi atau Penilaian

Hasil pekerjaan harus diperiksa dan dievaluasi untuk menentukan hasil belajar atau pekerjaan peserta didik. Metode pemberian pekerjaan rumah atau resitasi ini dirancang untuk melatih peserta didik agar terbiasa dengan pembelajaran dan praktiknya sendiri untuk menghadapi semua masalah pada materi yang telah dipelajari. Selain itu, metode ini juga dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik ketika materi pembelajaran diajarkan oleh pendidik.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Maksud dari pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dalam kelas dan terjalin hubungan antara guru dan siswa (Elihami, 2018).

Adapun menurut Wardana (2019), pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan definisi pembelajaran menurut para ahli maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.

b. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

4. Anak Luar Biasa.

a. Anak Luar Biasa.

Menurut Bina Kesehatan Masyarakat (2010), Anak luar biasa adalah anak yang mengalami hambatan fisik dan atau mental sehingga mengganggu pertumbuhan dan perkembangannya secara wajar, dan anak yang akibat keadaan tertentu mengalami kekerasan, berada di lembaga permasyarakatan atau rumah tahanan, di jalanan, di daerah terpencil atau bencana atau konflik yang memerlukan penanganan secara khusus.

Anak luar biasa diartikan sebagai individu-individu yang mempunyai karakteristik yang berbeda dari individu lainnya yang dipandang normal oleh masyarakat pada umumnya. Secara lebih khusus anak luar biasa menunjukkan karakteristik fisik, intelektual, dan emosional yang lebih rendah atau lebih tinggi dari anak normal

sebayanya atau berada di luar standar normal yang berlaku di masyarakat. Sehingga mengalami kesulitan dalam meraih sukses baik dari segi sosial, personal, maupun aktivitas pendidikan (Bachri, 2010).

Luar biasa berbeda dengan anak-anak pada umumnya. Mereka berproses dan tumbuh tidak dengan modal fisik yang wajar. Karenanya mereka cenderung *defensif* (menghindar), rendah diri, atau mungkin agresif, serta memiliki semangat belajar yang rendah (Purwanti, 2012).

b. Macam-Macam Kategori Anak Luar Biasa

1) Tunarungu

Tunarungu adalah suatu keadaan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap berbagai rangsangan terutama melalui indra pendengaran. Anak tunarungu tidak mampu mendengar atau menangkap kata-kata atau pembicaraan orang lain melalui pendengarannya karena mereka memang mengalami gangguan pada organ pendengarannya, sehingga mereka hanya mampu menangkap pembicaraan orang lain atau lawan bicaranya hanya dengan melihat gerak bibir (Gunawan, 2016).

Anak tunarungu dapat dikenali dengan ciri-ciri:

- a) Tidak mampu mendengar
- b) Terlambat perkembangan bahasa
- c) Sering menggunakan isyarat dalam berkomunikasi
- d) Kurang atau tidak tanggap bila diajak bicara, ucapan kata tidak jelas

- e) Kualitas suara aneh/monoton
- f) Sering memiringkan kepala dalam usaha mendengar
- g) Banyak perhatian terhadap getaran
- h) Keluar nanah dari kedua telinga
- i) Terdapat kelainan organ telinga.

Kebutuhan pembelajaran anak tunarungu secara umum tidak berbeda dengan anak pada umumnya. Tetapi mereka memerlukan perhatian dalam kegiatan pembelajaran antara lain:

- a) Tidak mengajak anak untuk berbicara dengan cara membelakanginya
- b) Anak hendaknya ditempatkan paling depan, sehingga memiliki peluang untuk mudah membaca bibir guru.
- c) Perhatikan postur anak yang sering memiringkan kepala untuk mendengarkan
- d) Dorong anak untuk selalu memperhatikan wajah guru, bicaralah dengan anak dengan posisi berhadapan dan bila memungkinkan kepala guru sejajar dengan kepala anak.
- e) Guru bicara dengan volume biasa tetapi dengan gerakan bibirnya yang harus jelas.

2) Tunanetra

Orang awam sering menyebut dengan anak tunanetra, terdiri dari buta total (*blind*) dan kurang penglihatan (*low vision*). Anak bergangguan penglihatan adalah anak yang memiliki gangguan daya

penglihatan, berupa kebutaan menyeluruh atau sebagian, dan walaupun telah diberi pertolongan dengan alat-alat bantu khusus, mereka masih tetap memerlukan pendidikan khusus.

Anak tunanetra dapat dikenali dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Tidak mampu melihat
- b) Tidak mampu mengenali orang pada jarak 6 meter
- c) Kerusakan nyata pada kedua bola mata
- d) Sering meraba-raba atau tersandung waktu berjalan
- e) Mengalami kesulitan saat mengambil benda kecil di sekitarnya
- f) Bagian bola mata yang hitam berwarna keruh atau bersisik kering
- g) Peradangan hebat pada kedua bola mata
- h) Mata bergoyang terus.

3) Tunawicara

Penyandang tunawicara adalah seseorang yang memiliki keterbatasan dalam berkomunikasi. Biasanya anak penyandang tunawicara berkomunikasi lewat simbol- simbol tertentu. Penulis bermaksud mengetahui penyandang tunawicara untuk memandang keterbatasan saat dihadapkan dengan situasi yang mengharuskan mengeluarkan pemikirannya bahkan menunjukkan kemampuan yang ia miliki melalui bahasa isyarat berdasarkan konsep diri yang mereka tanamkan dalam dirinya.

karakteristik anak tunawicara adalah:

- a) Karakteristik bahasa dan wicara pada umumnya anak tunawicara

memiliki kelambatan dalam perkembangan bahasa wicara bila dibandingkan dengan perkembangan bicara anak-anak normal.

- b) Kemampuan intelegensi (IQ) tidak berbeda dengan anak-anak normal, hanya pada skor IQ verbalnya akan lebih rendah dari IQ performanya.
- c) Penyesuaian emosi, sosial dan perilaku dalam melakukan interaksi sosial di masyarakat banyak mengandalkan komunikasi verbal, hal ini yang menyebabkan tunawicara mengalami kesulitan dalam penyesuaian sosialnya.

Sehingga anak tunawicara terkesan agak *eksklusif* atau terisolasi dari kehidupan masyarakat normal. Sedangkan yang merupakan ciri-ciri fisik dan psikis anak tunawicara adalah:

- a) Berbicara keras dan tidak jelas
- b) Suka melihat gerak bibir atau gerak tubuh teman bicaranya, Telinga mengeluarkan cairan

c) Bibir sumbing

d) Suka melakukan gerakan tubuh

e) Cenderung pendiam

f) Suara sengau

4) Tunagrahita

Anak yang mengalami gangguan intelektual rendah (tunagrahita). Tunagrahita merupakan kondisi, yang ditandai dengan kemampuan mental jauh di bawah rata-rata, memiliki hambatan dalam

penyesuaian diri secara sosial, berkaitan dengan adanya kerusakan organik pada susunan saraf pusat dan tidak dapat disembuhkan serta membutuhkan layanan pendidikan khusus, layanan multi disiplin, dan dirancang secara individual.

Sejalan dengan definisi tersebut, tunagrahita dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a) Tunagrahita Ringan.

1) secara umum anak Tunagrahita dapat dikenali dengan ciri-ciri sebagai berikut: Penampilan fisik tidak seimbang, misalnya kepala terlalu kecil atau besar

2) Tidak dapat mengurus diri sendiri sesuai usia

3) Perkembangan bicara atau bahasa terlambat

4) Tidak ada atau kurang sekali perhatiannya terhadap lingkungan (pandangan kosong)

5) Koordinasi gerakan kurang (gerakan sering tidak terkendali)

6) Sering keluar ludah (cairan) dari mulut (ngiler)

Secara khusus, karakteristik anak tunagrahita ringan, sebagai berikut:

1) Bicara lancar tetapi perbendaharaan kata kurang

2) Sulit berpikir secara abstrak

3) Pencapaian kecerdasan pada usia 16 tahun setara dengan anak normal usia 12 tahun

- 4) Masih dapat mengikuti pembelajaran baik di sekolah khusus maupun di sekolah reguler

b) Tunagrahita Sedang.

Karakteristik anak tunagrahita sedang, yaitu:

- 1) Hampir tidak bisa mengikuti pelajaran akademik, namun dapat dilatih untuk melakukan kegiatan rutin sehari-hari
- 2) Kemampuan intelektualnya sama dengan anak usia 7-10 tahun
- 3) Mereka selalu tergantung pada orang lain tetapi masih dapat membedakan bahaya dan bukan bahaya
- 4) Masih mempunyai potensi untuk memelihara diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan
- 5) Koordinasi motorik Jemah
- 6) Sikap sosialnya kurang baik, rasa etikanya kurang,
- 7) tidak mempunyai rasa terima kasih, belas kasihan dan rasa keadilan
- 8) Memerlukan waktu yang lama dalam menyelesaikan tugas
- 9) Kurang mampu mengingat
- 10) Kurang bisa bergaul dan memimpin diri
- 11) Ketika masih kanak-kanak, setiap aktivitasnya harus selalu dibantu Setelah dewasa, kepentingan ekonominya sangat tergantung pada bantuan orang lain; Mudah terjerumus ke dalam perbuatan terlarang(mencuri, merusak)
- 12) Sulit memusatkan Perhatian
- 13) Tidak mampu mengontrol diri.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

KERTINGGI

B. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian adalah:

No	Pengarang	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Siti Musyarofah tahun penelitian 2013	Penerapan Metode Resitasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunarungu di SDLB N Kebakalan Mandiraja Banjarnegara	Menggunakan metode resitasi	Penelitian Siti Musyarofah hanya menerapkan pada anak tunarungu sedangkan penelitian yang saya lakukan, Untuk melihat perbedaan penerapan metode resitasi pada Anak Luar Biasa (tunarungu, tunanetra, tunawicara dan tunagrahita)
2.	Agus Senthosa tahun penelitian 2017	Implementasi Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV di SDN Putih Doh Kec. Cku Balak Kab. Tanggapus	Menggunakan metode resitasi	Penelitian yang dilakukan oleh Agus Senthosa diterapkan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa sedangkan penelitian yang saya lakukan hanya melihat penugasan yang dilakukan oleh guru pada anak tunarungu, tunanetra, tunawicara dan tunagrahita.
3.	Lista tahun penelitian 2019	Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII UPT SMP Negeri 23	Menggunakan metode resitasi	Penelitian yang dilakukan oleh Lista diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa Menggunakan Metode penelitian tindakan kelas (PTK) sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan metode kualitatif untuk melihat penerapan metode

		Satap Kepulauan Selayar		resitasi pada pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak luar biasa yang dilakukan oleh guru SLB N Sungai Penuh.
4.	Hasan Kholidin tahun penelitian 2019	Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Materi Tajwid (Hukum Lam Dan Ra') Kelas VIII di MTs Fathul Jannah Palangka Raya	Menggunakan metode resitasi	Penelitian yang dilakukan oleh Hasan Kholidin diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadis materi tajwid sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan metode resitasi untuk melihat penugasan yang diberikan guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Luar Biasa di SLB N Sungai Penuh.
5.	Maisy Agustini tahun penelitian 2020	Penerapan Metode Resitasi Terhadap Peningkatan Tanggung Jawab Belajar Siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas IV (Studi Kasus di SD NEGERI 187 Kecamatan Kalidoni Kota Palembang)	Menggunakan metode resitasi	Penelitian yang dilakukan oleh Maisy Agustini Menggunakan penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif Terhadap Peningkatan Tanggung Jawab Belajar Siswa sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan metode kualitatif untuk melihat Penerapan Metode Resitasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Luar Biasa yang dilakukan oleh guru SLB N Sungai Penuh.

C. Kerangka Berpikir

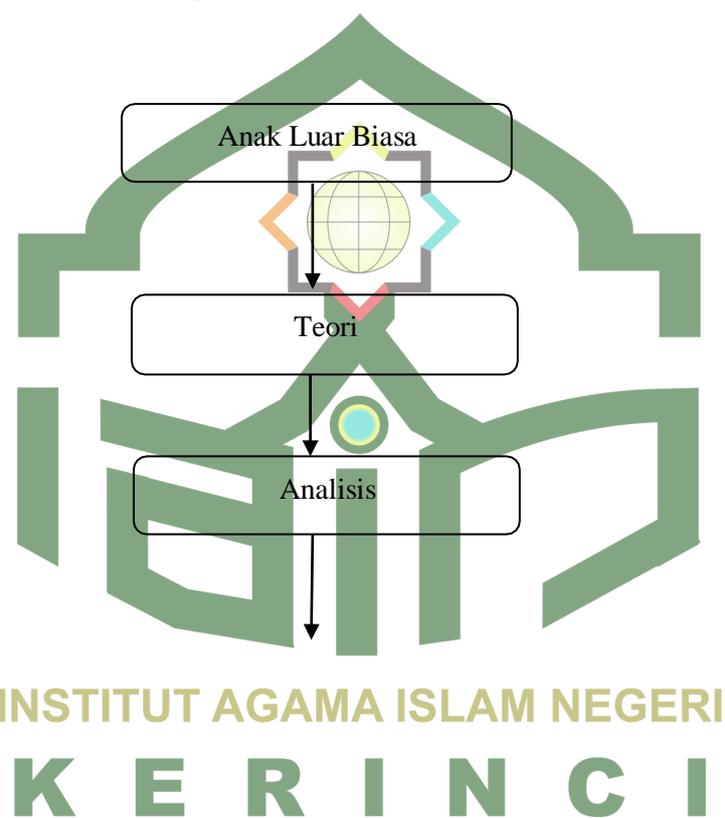
Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia untuk menjamin keberlangsungan hidupnya agar lebih bermartabat. Karena itu negara memiliki kewajiban untuk memberikan pelayanan pendidikan yang

bermutu kepada setiap warganya tanpa terkecuali termasuk mereka yang memiliki perbedaan dalam kemampuan (difabel) seperti yang tertuang pada UUD 1945 pasal 31 (1). Anak berkebutuhan khusus menurut Heward (2016) adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan padaketidakmampuan mental, emosional atau fisik. Yang termasuk kedalam ABK antara lain tunanetra, tunarunggu, tunagrahita dan tunawicara. Istilah lain bagi anak berkebutuhan khusus adalah anak luar biasa.

Pendidik bagi anak berkebutuhan khusus seharusnya dapat memberikan layanan pendidikan pada setiap anak berkebutuhan khusus. Realitasnya masih banyak pendidik yang belum memahami tentang anak berkebutuhan khusus. Hal ini terpengaruh dalam memberikan pendidikan terhadap anak tersebut. Anak berkebutuhan khusus dengan segala karakteristik dan hambatan yang dimiliki, anak berkebutuhan khusus memerlukan bentuk pelayanan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan dan potensi mereka khususnya mengenai kebutuhan dan kemampuannya dalam belajar di sekolah.

Metode resitasi merupakan cara menyajikan bahan pelajaran di mana guru memberikan sejumlah tugas terhadap anak didik untuk mempelajari sesuatu, kemudian mempertanggung jawabkannya. Mempertanggung jawabkan dimaksudkan tugas-tugas yang diberikan harus dikerjakan peserta didik sendiri, baik secara individu maupun kelompok. Metode resitasi berarti sebuah metode yang menjadikan seorang peserta didik sebagai penggali informasi dalam pemenuhan tugas dengan bahan pelajaran yang telah disajikan oleh seorang

guru. Diharapkan Melalui proses pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru, dapat dilihat perbedaan pemberian tugas yang di berikan terhadap siswa berkebutuhan khusus (Tunarungu, Tunanetra, Tunawicara, dan Tunagrahita) atau dalam pemberian tugas guru menerapkan tugas yang sama terhadap anak berkebutuhan khusus. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disusun kerangka berfikir sebagai berikut :





INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah metode pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek/objek penelitian, pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak sebagaimana adanya (Arhan, 2013).

2. Desain Penelitian

Di dalam penelitian kualitatif yang dilakukan peneliti ada beberapa strategi antara lain interaktif dan non interaktif. Adapun desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Kualitatif Interaktif. Penelitian Kualitatif Interaktif merupakan studi mendalam dengan menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang dalam lingkungan yang di teliti (Kholidin, 2016).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang di jadikan dalam Penelitian ini adalah SLB N Sungai Penuh. Jl. Depati Parbo, Desa Sandaran Galeh, Kec. Kumun Debai Kota Sungai Penuh, Jambi.. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena ingin mengetahui siswa berkebutuhan khusus dapat melakukan tugas yang sama dengan siswa normal lainnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SLB N Sungai Penuh. Dengan fokus penelitian terhadap Penerapan Metode Resitasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Luar Biasa di SLB N Sungai Penuh tahun ajaran 2022/2023.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipatif. Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipatif ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, karena pengamat bisa secara langsung melihat penugasan yang diberikan oleh guru kepada siswa. Dalam melakukan Observasi partisipatif peneliti menerapkan partisipatif pasif, jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut (Sugiyono. 2016, hal 227).

2. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur (*structured interview*) dengan obyek penelitian guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SLBN Sungai Penuh. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan di peroleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul

data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya (Sugiyono. 2016, hal 233).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian (Sugiyono. 2016, hal 240).

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti kualitatif sebagai instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi”. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun secara logistiknya (Umar Sidiq 2019, hal 100).

Dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian yaitu observasi, wawancara, buku catatan dan pedoman wawancara. Agar mempermudah

peneliti dalam melakukan penelitian terkait dengan Penerapan Metode Resitasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Luar Biasa di SLB N Sungai Penuh.

F. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data Kualitatif Merupakan aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga data nya sudah jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis datanya yaitu (ImamGunawan, 2015).

1. Reduksi Data

Reduksi Data berarti kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sajian yang memudahkan penulis untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah di pahami.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi yaitu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada pengumpulan data

berikutnya.

G. Teknik Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data tidak hanya digunakan untuk menyanggah apa yang telah dituduhkan kepada konsep penelitian kualitatif, yang mengatakan bahwa penelitian ini tidak bersifat ilmiah, tetapi teknik pemeriksaan keabsahan data ini merupakan sebagai tahapan yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh pengetahuan pada penelitian kualitatif. Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif diantaranya yaitu uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas (Umar Sidiq 2019, hal 76). Adapun teknik yang akan peneliti gunakan yaitu uji kredibilitas yang meliputi :

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2. Peningkatan ketekunan dalam penelitian

Ketekunan pengamatan yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data berdasarkan "seberapa tinggi derajat ketekunan peneliti di dalam melakukan kegiatan pengamatan". "Ketekunan" adalah sikap mental yang disertai dengan ketelitian dan keteguhan di dalam melakukan pengamatan untuk

memperoleh data penelitian. Adapun "pengamatan", merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis (mata, telinga) dan psikologis (daya adaptasi yang didukung oleh sifat kritis dan cermat).

Meningkatkan ketekunan itu ibarat mengecek soal-soal, atau yang telah dikerjakan, ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali terhadap data yang telah ditemukan, selain itu peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawancara peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Triangulasi ini dilakukan dengan cara menggabungkan atau membandingkan data-data yang telah terkumpul sehingga data yang diperoleh benar-benar absah dan objektif (Lexy J. Moleong 2010, hal330)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi yang meliputi :

- a. Triangulasi dengan sumber, dilakukan dengan membandingkan dan mengecek ulang data yang di peroleh dari hasil wawancara dari beberapa

sumber.

- b. Triangulasi dengan Teknik, dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, Kemudian di cek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kreadibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda
- c. Triangulasi dengan waktu, dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

K E R I N C I

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SLB Negeri Kota Sungai Penuh merupakan sekolah bagi Anak Berkebutuhan Khusus yang sudah berdiri sejak tahun 1983 / 1984 di Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi dengan nama Sekolah Luar Biasa (SDLB) Kabupaten Kerinci. Dalam perkembangannya, sejalan dengan berlakunya Undang – Undang No.25 Tahun 1999 tentang perimbangan keuangan pusat dan daerah yang telah ditindaklanjuti dengan PP – 25 Tahun 2000 tentang kewenangan pemerintah pusat dan kewenangan Provinsi sebagai Daerah Otonom, Tahun 2008 dengan pemekaran wilayah Kota maka SDLB Kab. Kerinci berada di wilayah Kota Sungai Penuh, maka status SDLB berubah menjadi SDLB Negeri Kota Sungai Penuh. SLB merupakan Lembaga Pendidikan Formal mulai dari jenjang TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMLB. Berdasarkan UU RI. No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Ps 5, PP No. 19 Tahun 2005, Maka Mulai tahun 2008, SDLB Kota Sungai Penuh mulai proses perubahan status SLB. Berdasarkan Persetujuan :

- a. Bapak Walikota Sungai Penuh dengan SK Nomor : 423.7 / KEP.067 / 2011
- b. Bapak Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jambi Nomor : 800 / 99 / DIKMENTI / 1 / 2011

Maka perubahan status SDLB Negeri Kota Sungai Penuh menjadi SLB Negeri Kota Sungai Penuh dengan SK Kepala Dinas Pendidikan Kota Sungai Penuh Nomor : 420 / 004 / DISDIK / 2011. Dengan perubahan status

SLB, diharapkan dapat meningkatkan mutu Pendidikan Luar Biasa (Pendidikan Khusus) sehingga program pemerintah wajib belajar pendidikan dasar 9 Tahun bisa berjalan dengan baik. SLB Negeri Kota Sungai Penuh mulai Tahun Pelajaran 2008 s/d 2013 menerima siswa pada Jenjang TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB, dengan Pendidikan Khusus Tunanetra, Tunarunguwicara, Tunagrahita, Tunadaksa, Tunaganda dan Autis.

1. Letak Geografis SLB Kota Sungai Penuh

SLB Negeri Sungai Penuh terletak Jalan Depati Purbo, Sandaran Galeh, Sungai Penuh, Provinsi Jambi, Telp/Fax : (0748) 21234 SK.621 DISDIK/4.2/VIII-2017IMB648/051/2009, Status Sekolah Negeri NSS SLB 101101104058, NPSN (SDLB, SMPLB) 10505449 dan NSB 0441128204004501

2. Visi dan Misi SLB Kota Sungai Penuh

Visi SLB Negeri Sungai Penuh adalah “Terwujudnya pelayanan pendidikan yang optimal bagi anak berkebutuhan khusus agar mandiri dapat berperan serta dalam kehidupan bermasyarakat yang di landasi iman dan taqwa. Untuk mewujudkan visi tersebut, satuan pendidikan telah menentukan langkah-langkah strategis yang dituangkan dalam misi sebagai berikut.

- a. Membentuk kepribadian anak yang berbudi pekerti yang luhur sesuai dengan agama yang di anutnya.
- b. Memberikan pelayanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki secara optimal.

- c. Menumbuhkan semangat kemandirian siswa agar dapat menolong diri sendiri serta bertanggung jawab.
- d. Memberikan pelatih dan ketrampilan sebagai bekal hidup mandiri di tengah masyarakat.

3. Sarana dan Prasarana SLB Kota Sungai Penuh

SLB Sungai Penuh memiliki sarana dan prasarana yang di bangun di atas tanah seluas 2450 m². sehingga kurang memadai dan mendukung proses pendidikan, diantaranya:

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana SLB Kota Sungai Penuh

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	10 ruang
2	Ruang OR (tenis meja)	1 ruang
3	Ruang perpustakaan	1 ruang
4	Ruang keterampilan	1 ruang
5	Ruang kantin	1 ruang
6	Ruang Kepala sekolah	1 ruang
7	Ruang Guru	1 ruang
8	Ruang UKS	1 ruang
9	Dapur	
	Rumah dinas Guru (alih fungsi R.Kelas SMPLB)	3 Rumah
	WC	5 Ruang
	Jumlah	26 Ruang

Sumber data: Doumentasi SLB Kota Sungai Penuh tahun 2021

Tabel 4.2
Sarana Tanah dan Bangunan Ruang Kelas

No	Kondisi	Rusak			Unit	Luas (M ²)	Jml	Keterangan
		R	S	R B				
1.	<u>Tanah Sekolah</u>					800		Hak Milik
2.	Bangunan SDLB	√			1	700	8	Usul rehap
3.	Halaman					100		
4.	<u>Luas Tanah R. smplb</u>					450		
5.	Bangunan SMPLB			√	1	216	6	Usul Rehap
6.	Tanah Asrama				1	1200		
7.	<u>Bangunan Asrama</u> <u>SLB</u> Bangunan SMALB	√		√	1 1	900 84	1 4	Usul Rehap Usul Rehap
8.	R. Dinas Penjaga		√		1	36	1	
9.	Kantor			√	1	21	1	Usul Rehap
10.	R. Guru			√	1	42	1	Usul Rehap
11.	R. UKS	-	-	√	1	36	1	Usul Rehap

Sumber data: Doumentasi SLB Kota Sungai Penuh tahun 2022

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

Jumlah Kelas Menurut Jenjang Pendidikan Dan Keadaan Siswa

Tabel 4.3

Rekap Jumlah Siswa SLB Kota Sungai Penuh

JENJANG	KELAS	TUNAN NETRA			TUNARUNGU			TUNAGRAHITA			TUNADAKSA			JUMLAH		JUMLAH ROMBEL	
		L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P		
SDLB	1	0	1	<u>1</u>	1	1	<u>2</u>	5	0	<u>5</u>	0	2	<u>2</u>	<u>6</u>	<u>4</u>	<u>10</u>	<u>3</u>
	2	0	0	<u>0</u>	1	2	<u>3</u>	8	0	<u>8</u>	0	0	<u>0</u>	<u>9</u>	<u>2</u>	<u>11</u>	<u>2</u>
	3	0	0	<u>0</u>	0	0	<u>0</u>	6	1	<u>7</u>	1	0	<u>1</u>	<u>7</u>	<u>1</u>	<u>8</u>	<u>4</u>

	4	0	0	<u>0</u>	3	1	<u>4</u>	$\frac{1}{2}$	3	<u>15</u>	0	0	<u>0</u>	$\frac{1}{5}$	4	<u>19</u>	<u>2</u>
	5	0	0	<u>0</u>	7	0	<u>7</u>	6	4	<u>10</u>	0	0	<u>0</u>	$\frac{1}{3}$	4	<u>17</u>	<u>2</u>
	6	0	0	<u>0</u>	3	4	<u>7</u>	7	0	<u>7</u>	0	0	<u>0</u>	$\frac{1}{0}$	4	<u>14</u>	<u>2</u>
JUMLAH		0	1	<u>1</u>	$\frac{1}{5}$	8	$\frac{2}{3}$	4	8	<u>52</u>	1	2	<u>3</u>	$\frac{6}{0}$	$\frac{1}{9}$	<u>79</u>	<u>15</u>
				-			-			-			-			-	-
JENJANG	KELAS	TUNANETRA			TUNARUNGU			TUNAGRAHITA			TUNADAKSA			JUMLAH		JUMLAH	JUMLAH ROMBEL
		L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P		
SMPLB	1	0	0	<u>0</u>	1	2	<u>3</u>	7	4	<u>11</u>	0	1	<u>1</u>	<u>8</u>	<u>7</u>	<u>15</u>	<u>3</u>
	2	0	0	<u>0</u>	1	1	<u>2</u>	3	3	<u>6</u>	0	1	<u>1</u>	<u>4</u>	<u>5</u>	<u>9</u>	<u>4</u>
	3	0	0	<u>0</u>	3	2	<u>5</u>		3	<u>3</u>	0	1	<u>1</u>	<u>3</u>	<u>6</u>	<u>9</u>	<u>1</u>
JUMLAH		0	0	<u>0</u>	5	5	$\frac{1}{0}$	$\frac{1}{0}$	$\frac{1}{0}$	<u>20</u>	0	3	<u>3</u>	$\frac{1}{5}$	$\frac{1}{8}$	<u>33</u>	<u>8</u>
				-			-			-			-			-	-
JENJANG	KELAS	TUNANETRA			TUNARUNGU			TUNAGRAHITA			TUNADAKSA			JUMLAH		JUMLAH	JUMLAH ROMBEL
		L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P		
SMALB	1	0	1	<u>1</u>	1	3	<u>4</u>	3	4	<u>7</u>	0	1	<u>1</u>	<u>4</u>	<u>9</u>	<u>13</u>	<u>3</u>
	2	0	0	<u>0</u>	1	0	<u>1</u>	2	2	<u>4</u>	0	0	<u>0</u>	<u>3</u>	<u>2</u>	<u>5</u>	<u>3</u>
	3	0	0	<u>0</u>	5	3	<u>8</u>	2	1	<u>3</u>	1	0	<u>1</u>	<u>8</u>	<u>4</u>	<u>12</u>	<u>3</u>
JUMLAH		0	1	<u>1</u>	7	6	$\frac{1}{3}$	7	7	<u>14</u>	1	1	<u>2</u>	$\frac{1}{5}$	$\frac{1}{5}$	<u>30</u>	<u>9</u>
JUMLAH TOTAL																<u>142</u>	<u>32</u>

Sumber data: Doumentasi SLB Kota Sungai Penuh tahun 2021

1) Penerapan Metode Resitasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama

Islam Bagi Anak Tunarungu di SLB N Sungai Penuh

Metode Resitasi atau pemberian tugas merupakan salah satu metode pengenalan materi pelajaran, guru dapat melakukan tugas-tugas tertentu kepada siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, kemudian harus dimintai pertanggung jawaban (Djamarah,2006).

Dalam penerapan Metode Resitasi pada pembelajaran Pendidikan agama Islam bagi anak Tunarungu untuk proses pembelajaran dilakukan dengan menjelaskan materi pelajaran terlebih dahulu menggunakan Bahasa isyarat, ataupun berupa tulisan di papan tulis. Jika materi pelajaran telah di jelaskan, maka proses pemberian tugasnya dapat berupa gambar atau tulisan. Hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) bahwa:

“sebelum melakukan proses pemberian tugas, di sini saya menjelaskan materi pembelajaran terlebih dahulu dengan menggunakan bahasa isyarat atau dalam bentuk penulisan. Setelah itu baru kami memberikan tugas pada siswa dengan menggunakan bahasa isyarat atau berupa tulisan di papan tulis. Tugas yang di berikan sesuai dengan materi yang di ajarkan, seperti gambar atau tulisan” (Edo Afrian Zonal, S.Pd, 9 Agustus 2022).

Penerapan Metode Resitasi pada Anak Tunarungu hampir sama penerapannya dengan penerapan metode resitasi pada anak normal pada umumnya. Hanya saja dalam penyampaian materi pelajaran guru harus menggunakan bahasa yang sederhana, agar siswa mudah mengartikan apa yang dijelaskan oleh guru. Mempersiapkan mental yang kuat, sabar dan ikhlas dalam mengajar. Sehingga proses pemberian tugas pun juga menggunakan Bahasa isyarat dan harus disederhanakan agar mudah di pahami, agar memudahkan siswa dalam mengerjakan tugas. Hal ini

diungkapkan oleh salah seorang guru Kelas SLB Sungai Penuh, bahwa:

“saya sebagai tenaga pendidik di sekolah ini, harus benar-benar mempersiapkan diri terutama mental, fisik dan tenaga yang kuat untuk menghadapi siswa didikan saya. Terutama sekali, saya harus sabar dan ikhlas dalam memberikan ilmu pengetahuan pada mereka. Proses pemberian tugas pun, sebenarnya sama dengan anak normal pada umumnya, hanya saja harus menggunakan Bahasa isyarat atau dalam bentuk tulisan, karena dengan kondisi mereka yang mengalami ketunarunguan, akan mempengaruhi kondisi kecerdasannya, kondisi bahasanya, dan kondisi emosionalnya” (Indra Kumar, S.Pd, 9 Agustus 2022)

2) Penerapan Metode Resitasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunanetra di SLB N Sungai Penuh

Metode Resitasi atau pemberian tugas merupakan salah satu metode pengenalan materi pelajaran, guru dapat melakukan tugas-tugas tertentu kepada siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, kemudian harus dimintai pertanggung jawaban.

Penerapan Metode Resitasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunanetra tentunya berbeda dengan anak Tunarungu. Anak Tunanetra memiliki keterbatasan indra penglihatan, maka pendekatan pembelajaran perlu memaksimalkan indra yang ada. Selain itu, guru PAI juga harus mempertimbangkan seberapa besar kemampuan siswa, karena anak Tunanetra memiliki IQ yang berbeda-beda. Guru menjelaskan materi pelajaran secara perlahan dengan cara mendikte, lalu menginstruksikan kepada siswa agar mencatat hal-hal yang penting. Dikte yang diberikan Guru PAI ini berupa rangkuman materi pelajaran. Anak Tunanetra hanya bisa mendengarkan dan menyimak setiap

penjelasan yang diberikan. Proses pemberian tugas dengan cara mendikte, lalu peserta didik mencatat tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) bahwa :

“seperti yang diketahui anak Tunanetra memiliki keterbatasan indra penglihatan. Sebagai guru disini Anak tunanetra memiliki IQ yang berbeda-beda. Untuk penjelasan materi pembelajaran, dengan cara mendikte setiap rangkuman materi, lalu kami memberikan arahan atau instruksi kepada siswa agar mencatat nya.” (Edo Afrian Zonal, S.Pd, 10 Agustus 2022)

3) Penerapan Metode Resitasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunagrahita di SLB N Sungai Penuh

Metode Resitasi atau pemberian tugas merupakan salah satu metode pengenalan materi pelajaran, guru dapat melakukan tugas-tugas tertentu kepada siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, kemudian harus dimintai pertanggung jawaban.

Anak Tunagrahita merupakan kondisi dimana anak mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata orang normal atau memiliki kelainan mental. Sebelum memberikan materi pelajaran, guru harus mempersiapkan mental yang kuat, ikhlas dan sabar dalam menanggapi semua tingkah laku anak Tunagrahita. Proses pembelajaran pun dilakukan dengan cara memperhatikan anak Tunagrahita perindividu. Pemberian tugas hanya berupa gambar dikarenakan anak tunagrahita rata-rata tidak bisa menulis dan membaca. Jadi hanya bisa memperhatikan gambar. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) bahwa:

“anak Tunagrahita memiliki kemampuan intelektual rendah atau mempunyai kelainan mental. Jadi sebagai seorang guru, saya harus mempersiapkan mental yang kuat untuk menghadapi berbagai tingkah laku anak Tunagrahita. Dengan cara memperhatikan perindividu, memahami kondisi fisiknya masing-masing. Proses pemberian tugas hanya berupa gambar, karena anak tuna grahita tidak bisa membaca dan menulis” (Edo Afrian Zonal, S.Pd, 11 Agustus 2022)

Hal ini juga diungkapkan oleh seorang guru kelas bahwa:

“siswa didikan kami mempunyai latarbelakang yang berbeda-beda, ada yang tergolong anak tunagrahita ringan dan sedang. Contohnya ketika saya menjelaskan materi pelajaran menggunakan alat peraga, siswa mau memperhatikannya dengan baik, akan tetapi hanya dalam waktu beberapa menit saja, karena siswa tunagrahita mudah sekali bosan. Jadi pemberian tugas pun, harus bisa menarik perhatian siswa, contohnya menggunakan alat peraga, seperti gambar orang wudhu, sholat, dan lainnya” (Sutris Handayani, S.Pd.,M.M, 15 Agustus 2022)

4) **Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan Metode Resitasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Luar Biasa di SLB N Sungai Penuh**

1) Faktor Penghambat

a. Bagi Anak Tunarungu/wicara.

Faktor penghambat dalam penyampaian materi atau pemberian tugas adalah karena anak Tunarungu/wicara tidak dapat mendengar kan penjelasan dari guru, sulit nya berkomunikasi dengan siswa, hanya bisa dijelaskan melalui Bahasa isyarat. Sedangkan kebanyakan guru SLB berasal dari umum, jadi sulit untuk menggunakan bahasa isyarat.

Hal ini diungkapkan oleh Guru PAI, bahwa :

“Anak Tunarungu/wicara mengalami kerusakan pada indra pendengaran dan kesulitan dalam komunikasi serta memiliki ingatan yang tidak kuat dan mudah lupa. Sehingga menghambat proses pembelajaran dan pemberian tugas Pendidikan agama Islam. Karena kebanyakan guru disini berasal dari umum, yang tidak banyak menguasai Bahasa isyarat” (Edo Afrian Zonal, S.Pd, 22 Agustus 2022)

b. Bagi Anak Tunanetra

Faktor penghambatnya adalah faktor fisiologis dan psikologis, kondisi jasmani siswa tunanetra yang mengalami kerusakan pada indera penglihatan dan menghambat proses pemberian tugas pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta fasilitas dan media yang kurang memadai, sehingga adanya kejenuhan dari peserta didik tunanetra dalam menerima materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam(PAI) bahwa:

“faktor penghambat dalam pemberian tugas bagi anak Tunanetra adalah adanya kerusakan pada indra penglihatan siswa, sehingga proses pemberian tugas jadi terhambat, karena harus di jelaskan dengan perlahan terlebih dahulu” (Edo Afrian Zonal, S.Pd, 23 Agustus 2022)

c. Bagi Anak Tunagrahita

Faktor penghambat pemberian tugas bagi Anak Tunagrahita pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah IQ anak tunagrahita yang dibawah rata-rata, sehingga membuat daya serap anak sangat kurang dalam merespon, kurangnya konsentrasi dalam belajar, serta hambatan komunikasi antara anak tunagrahita dengan

guru. Sesuai dengan yang di ungkapkan oleh guru PAI, bahwa:

“hambatan dalam proses pemberian tugas kepada anak tunagrahita adalah sangat kurangnya daya serap anak dan kurang merespon apapun yang dijelaskan, karena memiliki IQ di bawah rata-rata, untuk berkomunikasi juga sulit karena mereka sibuk dengan kegiatan mereka masing-masing” (Edo Afrian Zonal, S.Pd, 24 Agustus 2022)

2) Faktor pendukung

a. Bagi Anak Tunarungu/wicara

Faktor pendukung penerapan pemberian tugas pada Anak Tunarungu adalah minat siswa, bahwasanya anak tunarungu memiliki minat yang tinggi dalam belajar, tidak memiliki sikap pesimis atau malas dalam pembelajaran. Keikutsertaan, dukungan serta motivasi dari orangtua sangat berpengaruh terhadap kemajuan belajar siswa, orang tua ikut berperan dalam mendidik anak di rumah dan membantu menerapkan nilai-nilai ke dalam kehidupan sehari-hari yang sudah dipelajari siswa di sekolah. Guru dan orangtua juga memiliki hubungan yang baik dalam berkomunikasi guna sama-sama memiliki tujuan untuk terus memberikan pantauan dan bimbingan kepada anak-anak

tunarungu. Hal ini disampaikan oleh Guru PAI, bahwa :

“faktor pendukung yang utama dalam proses pemberian tugas bagi anak tunarungu adalah minat belajar siswa. Karena mereka memiliki minat belajar yang tinggi tanpa ada rasa malas, ditambah lagi dukungan dari orangtua yang memiliki tugas untuk memperhatikan anak ketika di rumah” (Edo Afrian Zonal, S.Pd 29 Agustus 2022)

b. Bagi Anak Tunanetra

Faktor pendukung dalam proses pemberian tugas pada pembelajaran Pendidikan agama Islam bagi anak tunanetra yaitu pihak sekolah memberikan fasilitas untuk guru berupa media pembelajaran khusus untuk anak tunanetra. Dengan adanya media pembelajaran tersebut memudahkan guru dalam meningkatkan kualitas belajar dan membantu peserta didik dalam memahami materi. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, menyatakan bahwa :

“untuk Pendidikan Agama Islam kita memberikan sesuai dengan ketentuan kurikulum. Jadi guru diharuskan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan jam pelajaran yang telah ditentukan. Untuk dukungan guru PAI dari pihak sekolah memberikan fasilitas media pembelajaran yang khusus untuk anak tunanetra seperti, reglet dan stylus” (Sutris Handayani, S.Pd.,M.M, 30 Agustus 2022)

c. Bagi Anak Tunagrahita

Faktor pendukung dalam proses pemberian tugas pada pembelajaran Pendidikan agama Islam bagi anak tunagrahita.

Tersedianya alat peraga pembelajaran bagi anak tunagrahita dilakukan dengan sebegus atau semenarik mungkin, sehingga merangsang anak untuk memperhatikan hal tersebut, missal nya gambar miniature buah, binatang, boneka dan lainnnya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Guru PAI, menyatakan bahwa :

“faktor pendukung dalam proses pemberian tugas bagi anak tunagrahita, seperti tersedianya alat peraga yang menarik, sehingga siswa menjadi semangat untuk mengerjakan tugas yang diberikan dan selalu diberi motivasi berupa pujian” (Edo

Afrian Zonal, S.Pd, 31 Agustus 2022)

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan dengan adanya alat peraga siswa dapat menarik minat anak untuk belajar dan giat dalam mengerjakan tugas. Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu guru kelas PAI, bahwa

“memberikan tugas di rumah adalah salah satu pendukung bagi siswa tunagrahita untuk lebih giat belajar di rumah dan mereka tidak terfokus kesekolah” (Indra Kumar, S.Pd, 1 September 2022)

Memberikan tugas di rumah akan menimbulkan siswa lebih berusaha untuk belajar sendiri di rumah dengan bantuan orangtua. Dengan pemberian tugas, anak menjadi memiliki usaha mengerjakan dan akan senang jika mendapatkan nilai yang bagus. Pemberian tugas ini bermaksud untuk mengetahui seberapa penguasaan materi yang telah di dapat anak dari pembelajaran yang telah diajarkan oleh guru.

B. Pembahasan Penelitian

Pada bab ini peneliti menyajikan bahasan sesuai dengan temuan penelitian. Sebagaimana yang di terangkan dalam teknik analisis data kualitatif. Data temuan ini merupakan hasil dari teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara dan Dokumentasi. Penerapan Metode Resitasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Luar Biasa di SLB N Sungai Penuh.

Penerapan Metode resitasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunarungu/wicara di SLB N Sungai Penuh. Anak Tunarungu/wicara memiliki keterbatasan indra pendengar dan sulit dalam komunikasi, jadi yang

dilakukan oleh guru, memberikan tugas dengan cara menjelaskan materi pelajaran terlebih dahulu dengan menggunakan Bahasa isyarat atau mencatat di papan tulis, lalu menginstruksikan pada siswa untuk mencatat materi pelajaran yang diberikan. Hal tersebut dilakukan agar anak tunarungu bisa memahami pelajaran yang diberikan oleh guru. Setelah dilakukan penjelasan materi, guru memberikan tugas pada siswa, dapat berupa catatan, soal Latihan, bisa dikerjakan di sekolah atau di rumah. Tugas yang diberikan harus bisa dipertanggungjawabkan Kembali oleh siswa, dengan menanyai kembali tugas yang diberikan, seberapa paham siswa dengan tugas yang diberikan.

Berbeda dari Anak Tunarungu/wicara, Penerapan Metode Resitasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunanetra di SLB N Sungai penuh. Anak Tunanetra memiliki keterbatasan indra penglihatan, maka pendekatan pembelajaran perlu memaksimalkan indra yang ada. Selain itu, guru PAI juga harus mempertimbangkan seberapa besar kemampuan siswa, karena anak Tunanetra memiliki IQ yang berbeda-beda. Guru menjelaskan materi pelajaran secara perlahan dengan cara mendikte, lalu menginstruksikan kepada siswa agar mencatat hal-hal yang penting. Dikte yang diberikan Guru PAI ini berupa rangkuman materi pelajaran. Anak Tunanetra hanya bisa mendengarkan dan menyimak setiap penjelasan yang diberikan. Proses pemberian tugas dengan cara mendikte, lalu peserta didik diinstruksikan untuk mencatat tugas yang diberikan oleh guru.

Sedangkan Penerapan Metode Resitasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunagrahita di SLB N Sungai Penuh, Tunagrahita merupakan kondisi dimana anak mempunyai kemampuan intelektual di bawah

rata-rata orang normal atau memiliki kelainan mental. Hal yang dilakukan oleh guru sebelum memberikan materi pelajaran, guru harus mempersiapkan mental yang kuat, ikhlas dan sabar dalam menanggapi semua tingkah laku anak Tunagrahita. Proses pembelajaran pun dilakukan dengan cara memperhatikan anak Tunagrahita perindividu. Pemberian tugas hanya berupa gambar dikarenakan anak tunagrahita rata-rata tidak bisa menulis dan membaca. Jadi hanya bisa memperhatikan gambar, seperti miniatur gambar binatang, boneka dan lainnya.

Faktor penghambat dari penerapan Metode Resitasi pada pembelajaran PAI bagi Anak Luar Biasa adalah pada anak Tunarungu/wicara, terhambatnya komunikasi dan indra pendengaran, sehingga menghambat proses pemberian tugas, pada anak Tunanetra, mereka hanya mampu mendengarkan suara atau penjelasan dari guru, karena mereka tidak bisa melihat gambar ataupun tulisan, jadi hanya bisa diperagakan dengan mengajarkannya per individu, sedangkan pada anak tunagrahita, mereka memiliki IQ yang di bawah rata-rata, sering tidak fokus dalam belajar, hanya melakukan kegiatan dengan kemauannya sendiri, sehingga proses pemberian tugas harus diperhatikan atau di dampingi per individu.

Faktor pendukung Anak Luar Biasa adalah tersedianya alat peraga atau media untuk belajar, sehingga memudahkan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Serta adanya dukungan dari orangtua, sehingga siswa dapat perhatian yang lebih untuk motivasi belajar dan proses pemberian tugas dapat berjalan dengan lancar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Penerapan Metode Resitasi Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Luar Biasa di SLB N

Sungai Penuh berbeda-beda, karena setiap siswa memiliki keterbatasan yang berbeda-beda, jadi proses pemberian tugas juga berbeda, sesuai dengan kondisi dari siswa tersebut. Hal yang paling penting adalah dukungan dan motivasi dari guru dan orangtua untuk menumbuhkan semangat belajar dan meningkatkan kemampuan belajar siswa.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang **“Penerapan Metode Resitasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Luar Biasa di SLB N Sungai Penuh”** dapat disimpulkan bahwa:

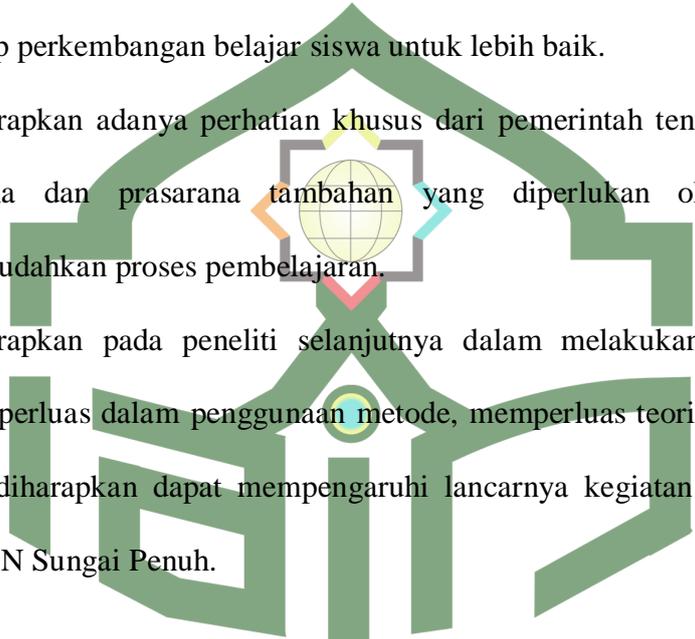
1. Metode Resitasi adalah suatu metode yang digunakan dalam suatu Pendidikan atau pengajaran dimana guru memberikan suatu tugas, kemudian siswa harus mempertanggungjawabkan hasil tugas tersebut. Resitasi adalah tugas yang diberikan oleh guru tidak sekedar dilaksanakan dirumah, melainkan dapat dikerjakan di laboratorium, perpustakaan dan tempat-tempat lain yang ada hubungannya dengan tugas yang diberikan. Metode Resitasi juga dapat membantu guru untuk mengetahui sejauh mana Anak Luar Biasa memahami materi yang diajarkan.
2. Penerapan Metode Resitasi bagi Anak Luar Biasa hampir sama penerapannya dengan penerapan metode resitasi terhadap anak normal pada umumnya. Hanya saja dalam penyampain dan penjelasan materi, guru harus menggunakan Bahasa yang sederhana dan menghindari penggunaan kata-kata yang ilmiah agar siswa mudah mengartikan apa yang disampaikan oleh guru.
3. Faktor penghambat tidak terlepas dari hal-hal yang menghambat proses penerapan Metode Resitasi. Faktor pendukung yang utama adalah media

pembelajaran yang memadai serta dukungan dan motivasi dari orangtua.

B. Saran

Dengan tidak mengurangi rasa hormat dan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan agama Islam di SLB N Sungai Penuh khususnya, dalam penerapan metode resitasi, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada guru dan orang tua untuk senantiasa memperhatikan setiap perkembangan belajar siswa untuk lebih baik.
2. Diharapkan adanya perhatian khusus dari pemerintah tentang peningkatan sarana dan prasarana tambahan yang diperlukan oleh guru untuk memudahkan proses pembelajaran.
3. Diharapkan pada peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian agar memperluas dalam penggunaan metode, memperluas teori, memperluas ide dan diharapkan dapat mempengaruhi lancarnya kegiatan pembelajaran di SLB N Sungai Penuh.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BIBLIOGRAFI

- Afandi, Muhamad, Evi Chamalah, and Oktarina Puspita Wardani. 2013. 392 Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT) *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*.
- Arhan, Mawaddah. 2013. "Implementasi Metode Shaping Dalam Menanamkan Kemandirian Anak Di Kelompok A Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Pontianak Selatan." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1689–99.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. "Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain." : 2006.
- Elihami, Elihami. 2018. "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami." *Edumaspul - Jurnal Pendidikan* 2(1):79–96.
- Goleman, Daniel. 2018. "Konsep Character, Capacity, Capital, Condition of Economy Dan Colleteral." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1689–99.
- Gunawan, Dudi. 2016. "Pengembangan Keterampilan Gerak Dasar Motorik Kasar Melalui Pembelajaran Seni Tari Kipas Pada Anak Tunarungu." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 16(1).
- Halid Hanafi. 2018. "Ilmu Pendidikan Islam." *CV Budi Utama*.
- Imam Gunawan. 2015. "Metode Penelitian Kualitatif." *Universitas Negeri Malang*
- Irdamurni. 2015. "Pendidikan Inklusif Solusi Dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.: 211.
- Jeprizal. 2018. "Penerapan Metode Unit Teaching Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Lkmd Giti Kecamatan Kabun

Kabupaten Rokan Hulu.” *Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.*

Kholidin, Hasan. 2016. “Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis Materi Tajwid (Hukum Lam Dan Ra’) Kelas Viii Di Mts Fathul Jannah Palangka Raya”.” 4(1): 1–23.

Lexy J. Moleong. 2010. “Metodologi Penelitian Kualitatif.” *Bandung: Remaja Rosda karya.*

Marlina. 2019. *Asesmen Kesulitan Belajar.* Jakarta: Prenadamedia Group.

Rahmat Hidayat. 2019. *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori Dan Aplikasinya.”* Medan:Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Umar Sidiq. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.* Ponorogo: CV.Nata Karya.

Wardana. 2019. *CV Kaaffah Learning Center Belajar Dan Pembelajaran 4 PilarPeningkatan Kompetensi Pedagogis.*

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	Pedoman Wawancara.....
LAMPIRAN II	Dokumentasi.....
LAMPIRAN III	Riwayat Hidup.....



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Validator

Nama : Dra. YATTI FIROYA M.Pd
NIP : 1967 0515 200003 2006
Jurusan : Pa

B. Petunjuk Pengisian Validasi

Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang instrument validitas yang akan digunakan dalam menilai instrumen penelitian yang berjudul "Penerapan Metode Resitasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Luar Biasa di SLB N Sungai Penuh". dengan petunjuk penilaian sebagai berikut:

1. Kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan skor dengan cara memberikan tanda checklist (✓) pada kolom yang telah disesuaikan dengan kriteria:
 - a. Sangat sesuai 4
 - ✓ b. Sesuai 3
 - c. Tidak Sesuai 2
 - d. Sangat Tidak Sesuai :1
2. Jika Bapak/Ibu menganggap perlu ada revisi, maka mohon Bapak/Ibu memberikan butir revisi pada bagian saran dan kritik pada lembar yang telah disediakan

C. Validasi Instrument

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	kesesuaian pertanyaan wawancara dengan tujuan wawancara				✓
2	pertanyaan wawancara mudah dipahami Dosen dan mahasiswa			✓	
3	maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas			✓	
4	bahasa yang digunkana tidak mengandung makna ganda				✓
	jumlah skor				

D. Komentar dan Saran

keseluruhan sudah sesuai dengan pertanyaan yg dirumuskan.

E. Kesimpulan Penilaian

- ✓ 1. Valid (dapat digunakan dengan revisi) ✓
2. Tidak valid (dapat digunakan dengan)

Sungai Penuh, 3 Agustus 2022

Validator

(Dra. YATTI FIROYA M.Pd)

Nip. 1967 05 15 200003 2006

DOKUMENTASI



Wawancara bersama Kepala Sekolah SLB N Sungai penuh





Wawancara bersama guru PAI di SLB N Sungai Penuh





Wawancara dengan salah satu guru kelas SLB N Sungai Penuh



RIWAYAT HIDUP



Hanifah Aprilia, lahir di Kerinci, pada tanggal 21 April 2000, penulis merupakan anak pertama dari lima bersaudara yang merupakan buah kasih sayang seorang ayah bernama Elfianto dan ibu bernama Rini Sawir. Adapun pendidikan yang ditempuh penulis yaitu SDN 03 Lubuk Pinang, kemudian melanjutkan pada SMP N 8 Kota Sungai Penuh, dan melanjutkan sekolah menengah atas di SMA N 1 Kota Sungai Penuh. Kemudian pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI).

082181480605:apriliahanihah3@gmail.com

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Kantor : Jalan Lapangan Olahraga Komplek IAIN Kerinci, Jember, Riau 28112
Kerinci, Riau 28112, Indonesia. www.iainkerinci.ac.id, mail: info@iainkerinci.ac.id

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nomor: In.31/D.1/PP.00.9/100/2021

Berdasarkan Rapat Tim Seleksi Judul Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa, dengan ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci menetapkan:

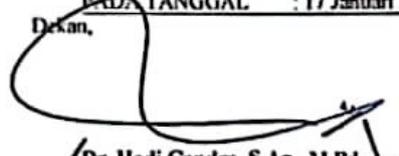
1. Nama : Drs. DARSİ, M.Pd
NIP : 196602092000031005
Pangkat Golongan : Pembina /IV/b
Jabatan : Lektor Kepala
Sebagai : Pembimbing I
2. Nama : INDAH HERNINGGRUM, M.Pd
NIP : 198703082018012001
Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk.1/III/b
Jabatan : Assisten Ahli
Sebagai : Pembimbing II

Dalam penulisan skripsi :
Nama : Hermifah Aprilia
NIM : 1810201432
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Metode Resitasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tuna Runggu di SLB Kota Sungai Penuh

Demikian surat penetapan ini disampaikan agar dilaksanakan sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN DI : SUNGAI PENUH
PADA TANGGAL : 17 Januari 2022

Dekan,


/Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.
NIP.19730605 199903 1 004

Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
2. Ketua Jurusan
3. Dosen Pembimbing
4. Tertanggung





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web: fik.iainkerinci.ac.id, Email: info@fik.iainkerinci.ac.id

Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/ /2022
Lampiran : 1 Halaman
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

08 Agustus 2022

Kepada Yth,
Kepala SLB N Kota Sungai Penuh
Kota Sungai Penuh
Di
Tempat

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

NAMA : Hanifah Aprilia
NIM : 1810201139
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi: **Penerapan Metode Resitasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Luar Biasa di SLB N Sungai Penuh.** Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan dimulai pada tanggal **01 Agustus 2022 s.d 01 Oktober 2022.**



Dekan

Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197305061999031004

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Peringgal



PEMERINTAH PROVINSI JAMBI
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI
KOTA SUNGAI PENUH



Jl. Depati Parbo, desa sandaran galeh, Kota Sungai Penuh Tel / Fax Nomor : 0748 – 21234

SURAT KETERANGAN

Nomor : ~~421/107~~ / SLBN-SPN/ 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SLBN Sungai Penuh, Provinsi Jambi dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **HANIFAH APRILIA**
NIM : 1810201139
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Mahasiswa tersebut di atas benar sudah melakukan penelitian di SLBN Sungai Penuh, dengan judul Skripsi “ Penerapan Metode Resitasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Luar Biasa di SLB N Sungai Penuh” Penelitian dilaksanakan Tanggal 01 Agustus 2022 s.d 01 Oktober 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : Sungai Penuh
Pada Tanggal : 01 Oktober 2022
Kepala Sekolah SLBN Sungai Penuh


SYRIS HANDAYANI, S.Pd
NIK ~~8186401071985112003~~